

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT TANPA AGUNAN (KTA) PADA STANDARD CHARTERED BANK

Lukas Prasetyo, Muji Sukur, Sunardi.

Abstrak

Sistem yang sedang berjalan saat ini ditemukan adanya kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan antara lain pengolahan data dan informasi yang masih menggunakan pencatatan dalam pembukuan sehingga proses pengambilan keputusan membutuhkan waktu yang lama, sering terjadinya pinjaman kredit yang macet yang dikarenakan pengambilan keputusan pinjaman kredit yang kurang tepat yang disebabkan karena usaha yang dijalankan mengalami kegagalan atau terjadinya kemungkinan manipulasi data antara calon nasabah dengan petugas dalam pemberian kredit, sulitnya memutuskan bagi manajer untuk mengambil keputusan permohonan kredit untuk diterima atau ditolak yang disebabkan karena banyaknya pertimbangan yang harus dipikirkan dan banyaknya informasi yang harus dianalisa.

Tujuan yang akan dicapai adalah membuat sistem yang dapat membantu para pembuat keputusan untuk menentukan solusi pemberian kredit tanpa agunan dengan menggunakan Logika Fuzzy Tahani pada Standard Chartered Bank.

Hasil dalam penelitian ini adalah penelitian ini telah menghasilkan sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah analisis kredit dalam menilai kelayakan calon kreditur.

Kata Kunci

Sistem Pendukung Keputusan, Kredit, Logika Fuzzy Tahani

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan salah satu fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dan masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kegiatan bank dalam menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat, dikenal dengan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan kepada pelanggan. Pelanggan yang ingin melakukan *funding* harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Setiap bank memiliki ketentuan yang berbeda dalam menentukan pelanggan yang layak dalam melakukan *funding*. Ketentuan tersebut meliputi beberapa kriteria, seperti pemohon kredit, kondisi jaminan, waktu pengambilan kredit, perlengkapan kredit, nilai jaminan dan

siswa gaji. Ini merupakan suatu masalah untuk suatu keputusan. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan beberapa kriteria tersebut dikenal dengan Logika Fuzzy.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pustaka Yang Terkait Dengan Penelitian

Menurut Sholeh (2012), Pada penelitian menjelaskan tentang begitu banyaknya jenis kamera digital yang tersedia di pasaran tentunya akan banyak pilihan untuk konsumen dalam memilih, akan tetapi untuk memilih yang tepat, sesuai dengan fitur dan kegunaan yang diperlukan tentunya akan mengalami sedikit kesulitan. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu harga, megapixel, resolusi kamera, total zoom dan berat. Metode yang digunakan dalam menentukan pemilihan kamera digital yaitu Logika Fuzzy Tahani dengan hasil keputusan yaitu rekomendasi dalam pembelian kamera digital.

Menurut Setiawan (2012), Pada penelitian ini menjelaskan tentang sistem yang sudah berjalan ditemukan adanya kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan antara lain pengolahan data

dan informasi yang masih menggunakan pencatatan dalam pembukuan sehingga proses pengambilan keputusan membutuhkan waktu yang lama, sering terjadinya pinjaman kredit yang macet yang dikarenakan pengambilan keputusan pinjaman kredit yang kurang tepat yang disebabkan karena usaha yang dijalankan mengalami kegagalan atau terjadinya kemungkinan manipulasi data antara calon nasabah dengan petugas dalam pemberian kredit, sulitnya memutuskan bagi manajer untuk mengambil keputusan permohonan kredit untuk diterima atau ditolak yang disebabkan karena banyaknya pertimbangan yang harus dipikirkan dan banyaknya informasi yang harus dianalisa. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu pemohon kredit, kondisi jaminan, waktu pengambilan kredit, perlengkapan kredit, nilai jaminan dan sisa gaji. Metode yang digunakan dalam menentukan pemilihan kamera digital yaitu Logika Fuzzy Tahani dengan hasil keputusan yaitu diberi kredit atau tidak diberi kredit.

Menurut Triasanti (2012), Penelitian ini menjelaskan tentang peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak Bank BRI untuk memperoleh beasiswa, maka diperlukan kriteria-kriteria untuk menentukan siapa yang akan terpilih untuk menerima beasiswa. Kriteria yang ditetapkan dalam studi kasus ini adalah nilai, penghasilan orang tua, jumlah saudara kandung, jumlah tanggungan orang tua. Metode yang digunakan adalah Fuzzy MADM (Multiple Attribute Decision Making dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang optimal, yaitu mahasiswa terbaik.

2. Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penulis menggunakan pemograman Delphi dan database MySQL. Metode yang digunakan penulis yaitu Logika Fuzzy Tahani dengan input kriteria pemohon,

gaji, BI Checking. hutang dimana hasil sistem pendukung keputusan berupa diterima atau tidak diterima.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (*decision support systems* disingkat DSS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi perusahaan, atau lembaga pendidikan. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah yang spesifik. (Turban, 2005:1)

Kegiatan merancang sistem pendukung keputusan merupakan sebuah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menganalisis berbagai alternatif tindakan yang mungkin untuk dilakukan. Tahap perancangan ini meliputi pengembangan dan mengevaluasi serangkaian kegiatan alternatif. Sedangkan kegiatan memilih dan menelaah ini digunakan untuk memilih serangkaian tindakan tertentu dari beberapa yang tersedia dan melakukan penilaian terhadap tindakan yang telah dipilih.

1) Konsep Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Keputusan

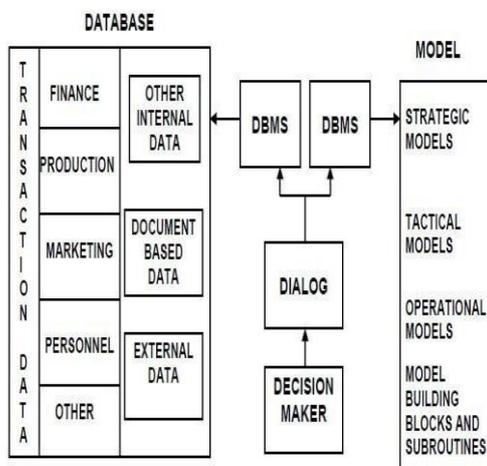
Keputusan adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini. Itu semua bermula ketika perlu untuk melakukan sesuatu tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan. Untuk itu keputusan dapat dirasakan rasional atau irrasional dan dapat berdasarkan asumsi kuat atau asumsi lemah. (Turban, 2005:3)

- b. Pengertian Pengambilan Keputusan
Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengambilan keputusan dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. (Turban, 2005:3)
- 2) **Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan**
Sistem Pendukung keputusan dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. (Turban, 2005:4)
- 3) **Karakteristik dan Kemampuan SPK**
Dari pengertian Sistem Pendukung Keputusan maka dapat ditentukan karakteristik antara lain : (Turban, 2005:5)
- Mendukung proses pengambilan keputusan, menitik beratkan pada *management by perception*.
 - Adanya tatap muka manusia / mesin dimana manusia (*user*) tetap memegang kendali proses pengambilan keputusan.
 - Mendukung pengambilan keputusan untuk membahas masalah terstruktur, semi terstruktur dan tak struktur.
 - Memiliki kapasitas dialog untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan.
 - Memiliki subsistem-subsistem yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai kesatuan item.
 - Membutuhkan struktur data komprehensif yang dapat melayani kebutuhan informasi seluruh tingkatan manajemen.
- 4) **Komponen Sistem Pendukung Keputusan**
Sistem pendukung keputusan terdiri dari 3 komponen utama atau subsistem yaitu: (Turban, 2005:30)
- Subsistem data (*database*)
Subsistem data merupakan komponen sistem pendukung keputusan penyedia data bagi sistem. Data yang dimaksud disimpan dalam suatu pangkalan data (*database*) yang diorganisasikan oleh suatu sistem yang disebut dengan sistem manajemen pangkalan data (*Data Base Management System* atau DBMS). Melalui DBMS inilah data dapat diambil dan dievakuasi dengan cepat. Pangkalan data dalam sistem pendukung keputusan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal (dari dalam perusahaan) dan sumber eksternal (dari luar perusahaan). Data eksternal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan.
 - Subsistem model (*model base*)
Keunikan sistem pendukung keputusan adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan data dengan model-model keputusan. Model adalah suatu peniruan dari alam nyata. Kendala yang sering dihadapi dalam merancang suatu model adalah bahwa model yang disusun ternyata tidak mampu mencerminkan seluruh variabel alam nyata. Sehingga keputusan yang diambil yang didasarkan pada model tersebut menjadi tidak akurat dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu dalam menyimpan berbagai model pada sistem pangkalan model harus tetap dijaga fleksibilitasnya, artinya harus ada fasilitas yang mampu membantu pengguna untuk memodifikasi atau menyempurnakan model seiring dengan perkembangan pengetahuan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pada setiap model yang disimpan hendaknya

ditambahkan rincian keterangan dan penjelasan yang kompeherensif mengenai model yang dibuat, sehingga pengguna atau perancang :

- c) Subsistem dialog (*user system interface*)

Keunikan lain dari Sistem Pendukung Keputusan adalah adanya fasilitas yang mampu mengintegrasikan sistem yang terpasang dengan pengguna secara interaktif. Fasilitas atau subsistem ini dikenal sebagai subsistem dialog, inilah sistem diartikulasikan dan diimplementasikan sehingga pengguna atau pemakai dapat berkomunikasi dengan sistem yang dirancang.



Gambar 1. Komponen SPK(Turban, 2005)

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

1. Deskripsi Sistem

Sistem yang akan dikembangkan di Standard Chartered Bank merupakan sebuah sistem yang berupa perangkat lunak yang digunakan untuk menentukan solusi pemberian kredit tanpa agunan di Dinas Pendidikan Kota Semarang. Sistem yang akan dibangun terdiri dari dua aktor yaitu Analis Kredit yang berwenang untuk mengelola data kredit dan pemohon kredit yang menerima hasil keputusan.

Setiap form isian dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang terdiri dari gaji, hutang

dan BI Checking. Setiap kriteria diberikan bobot kriteria, untuk selanjutnya dilakukan analisis pada pemohon kredit. Pengambil keputusan dalam hal ini Analis Kredit yang melakukan penilaian dengan sistem lewat dialog (GUI) yang telah disediakan dari aplikasi sistem yang dibuat. Analis Kredit dapat melakukan pengolahan data dan memberi perintah pada sistem untuk mengolah data yang ada sesuai model yang digunakan dan meminta sistem memberikan alternatif solusi setelah dimasukkan beberapa kriteria yang dimasukkan dengan hasil keputusan diterima atau tidak diterima.

2. Pemodelan Sistem

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat ditentukan bahwa diperlukannya suatu aplikasi sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dan mempermudah para pengguna didalam melakukan pemberian kredit tanpa agunan berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode Logika Fuzzy Tahani. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan yaitu :

- 1). BI Checking

Kriteria BI Checking merupakan variabel non fuzzy karena hanya mempunyai 2 kemungkinan nilai yaitu ya (1) dan tidak (0).

- 2). Hutang

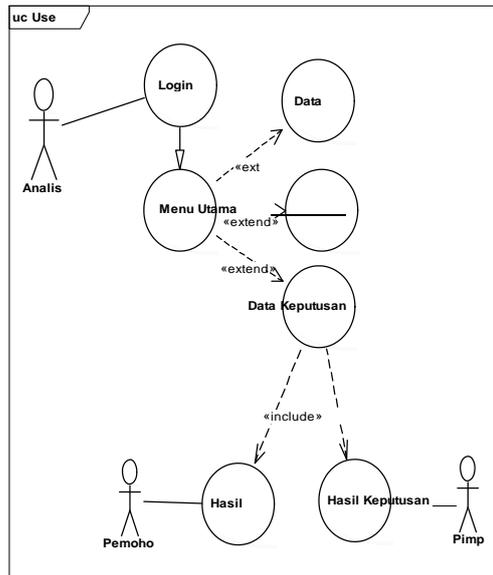
Hutang merupakan salah satu kriteria yang paling penting didalam pemberian kredit tanpa agunan.

- 3). Gaji

Gaji merupakan salah satu kriteria yang paling penting didalam pemberian kredit tanpa agunan.

3. Use Case

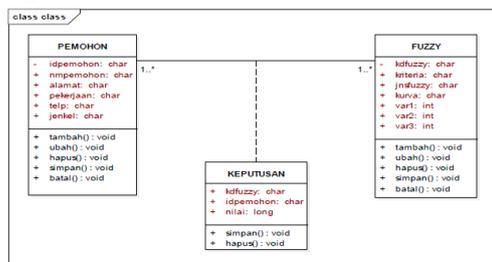
Use case diagram pada gambar 2 terdapat 3 aktor yang berperan yaitu analis kredit, pimpinan dan pemohon kredit pada proses sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan. Analis kredit dalam proses ini bertugas memasukkan data pemohon, data kriteria dan data SPK dengan melakukan login ke sistem terlebih dahulusebelum pemohon kredit dan pimpinan akan mendapatkan hasil keputusan dari analis kredit.



Gambar 2. Use Case Diagram

4. Class Diagram

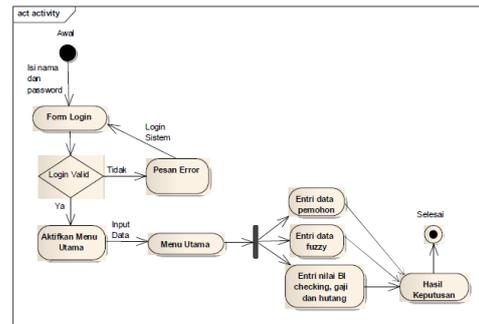
Class diagram pada gambar 3 menjelaskan tentang class pemohon berasosiasi dengan class fuzzy sehingga menghasilkan class baru yaitu class keputusan.



Gambar 3. Class Diagram

5. Activity Diagram

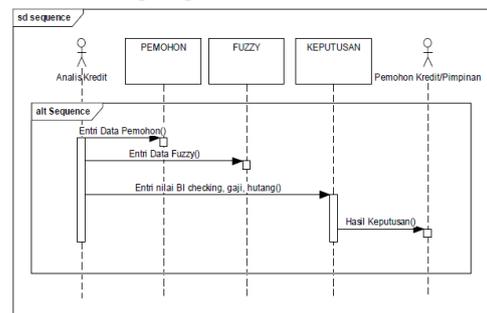
Activity diagram pada gambar 4. menjelaskan tentang proses analisis kredit dalam memasukkan data ke dalam sistem dimana analisis kredit terlebih dahulu melakukan login ke sistem, jika login tidak valid maka menu utama akan tidak aktif dan analisis kredit diminta memasukkan password yang benar, jika valid maka menu utama akan aktif dan analisis kredit dapat mengisi data dan melakukan proses pemberian kredit tanpa agunan dan menghasilkan keputusan yang diberikan kepada pemohon kredit dan pimpinan.



Gambar 4. Activity Diagram

6. Sequence Diagram

Sequence diagram pada gambar 5 menjelaskan tentang proses analisis kredit dalam memasukkan data pemohon, data fuzzy dan data keputusan ke dalam sistem dan hasilnya diberikan kepada pemohon kredit dan pimpinan.



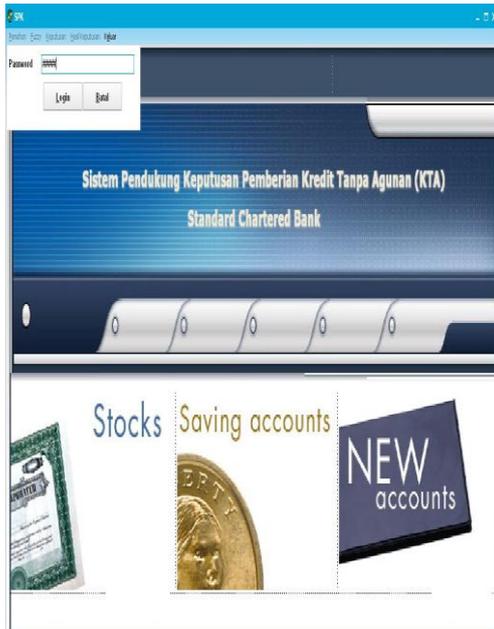
Gambar 5. Sequence Diagram

IMPLEMENTASI SISTEM

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai implementasi dari sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank.

1. Form Login

Form login pada gambar 6 digunakan untuk login ke sistem. Untuk masuk ke menu utama isi password kemudian klik tombol login, jika password benar maka dapat masuk ke menu utama, jika salah maka akan ditampilkan pesan ” Password Salah”.



Gambar 6. Form Login

2. Form Utama

Form utama pada gambar 7 pada aplikasi ini berisi menu-menu yang digunakan untuk menghubungkan dengan form yang lain. Menu yang tersedia pada form utama yaitu menu pemohon yang digunakan untuk mengisi data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank, menu fuzzy yang digunakan untuk mengisi data fuzzy, menu keputusan yang digunakan untuk melakukan pengisian nilai pemohon kredit tanpa agunan dan hasil keputusan untuk mencetak hasil keputusan.



Gambar 7. Form Utama

3. Form Pemohon

Form pemohon digunakan untuk memasukkan data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank. Form pemohon dapat dilihat pada gambar 8. Pada form pemohon terdapat 6 tombol yang dapat digunakan yaitu tombol tambah untuk menambah data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank, tombol ubah untuk mengubah data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank, tombol tombol hapus untuk menghapus data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank, tombol keluar untuk keluar dari form pemohon dan kembali ke form utama, tombol simpan untuk menyimpan data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank, tombol batal untuk membatalkan pengisian data pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank.



Gambar 8. Form Pemohon

4. Form Fuzzy

Form fuzzy digunakan untuk memasukkan data fuzzy yang digunakan untuk proses SPK. Form fuzzy dapat dilihat pada gambar 9. Pada form fuzzy terdapat 6 tombol yang dapat digunakan yaitu tombol tambah untuk menambah data fuzzy, tombol ubah untuk mengubah data fuzzy, tombol tombol hapus untuk menghapus data fuzzy, tombol keluar untuk keluar dari form fuzzy dan kembali ke form utama, tombol simpan untuk

menyimpan data fuzzy, tombol batal untuk membatalkan pengisian data fuzzy.

Kode Fuzzy	Kriteria	Kurva	Jenis Fuzzy	Var 1	Var 2	Var 3
K01	BI CHECKING			0	0	0
K02	HUTANG	BAHUKURU	KECIL	5000000	10000000	0
K03	HUTANG	SEGITIGA	SEDANG	5000000	10000000	15000000
K04	HUTANG	BAHUKAWANAN	BESAR	10000000	15000000	0
K05	GAJI	BAHUKURU	KECIL	1000000	3000000	0
K06	GAJI	SEGITIGA	SEDANG	1000000	3000000	5000000
K07	GAJI	BAHUKAWANAN	BESAR	3000000	5000000	0

Gambar 9. Form Fuzzy

5. Form Keputusan

Form keputusan digunakan untuk memasukkan data nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit tersebut. Form keputusan dapat dilihat pada gambar 10. Pada form keputusan terdapat 6 tombol yang dapat digunakan yaitu tombol tambah untuk menambah data nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit, tombol ubah untuk mengubah data nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit, tombol hapus untuk menghapus data nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit, tombol keluar untuk keluar dari form spk dan kembali ke form utama, tombol simpan untuk menyimpan data nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit, tombol batal untuk membatalkan pengisian nilai pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank dan keputusan dari pemohon kredit.

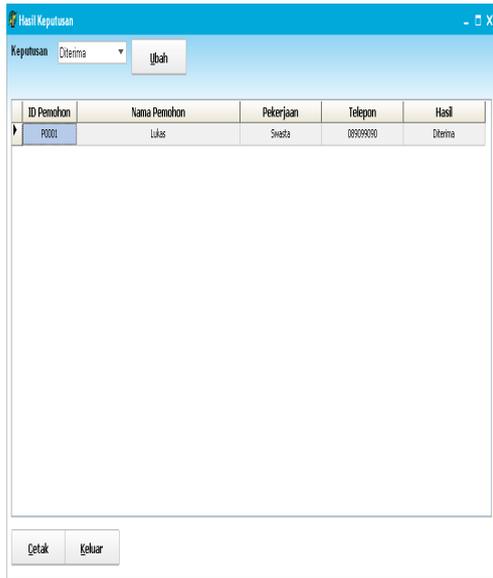
Keputusan diterima atau tidak diterima berdasarkan nilai firestrength dari nilai fuzzy BI checking, nilai fuzzy hutang dan nilai fuzzy gaji yang di AND kan, jika nilai firestrength 0 maka hasil keputusan akan ditolak dan jika nilai firestregh > 0 maka hasil keputusan akan diterima.

Kode Fuzzy	Kriteria	Jenis Fuzzy	ID Pemohon	Nama Pemohon	Nilai
K01	BI CHECKING		P0001	Lukas	1

Gambar 10. Form Keputusan

6. Form Hasil Keputusan

Form hasil keputusan digunakan untuk mencetak hasil keputusan dan mengubah hasil keputusan pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank. Form hasil keputusan dapat dilihat pada gambar 11. Pada form hasil keputusan terdapat 3 tombol yang dapat digunakan yaitu tombol ubah untuk mengubah hasil keputusan, tombol cetak untuk mencetak hasil keputusan dan tombol keluar untuk keluar dari form hasil keputusan.

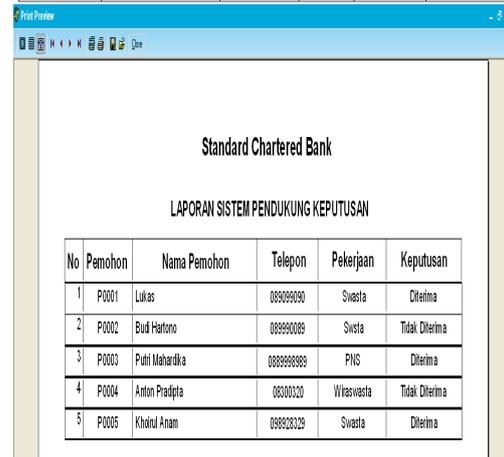
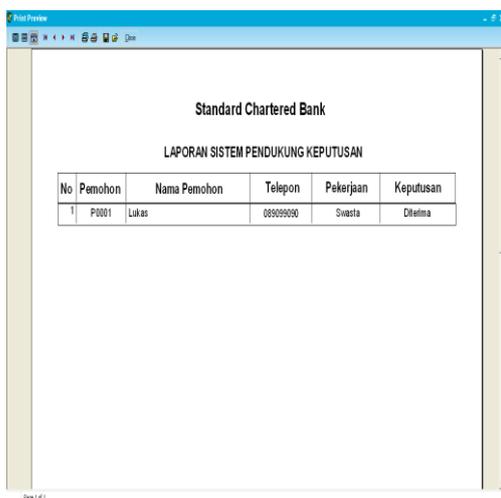


Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Gaji	Hutang
P0001	Lukas	1	5.000.000	1.000.000
P0002	Budi Hartono	0	3.000.000	2.000.000
P0003	Putri Mahardika	1	3.500.000	0
P0004	Anton Pradipta	1	3.000.000	0
P0005	Khoirul Anam	1	6.500.000	1.000.000

Dari histori pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank didapatkan hasil keputusan berupa kredit diterima yang dinilai dari firestrength dari nilai fuzzy BI checking, gaji dan hutang seperti pada table 2 dan hasilnya seperti pada gambar 12.

Tabel 2. Firestrength

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Gaji	Hutang	Firestern gth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	0	1	0
P0003	Putri Mahardika	1	0.25	1	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	0	1	0
P0005	Khoirul Anam	1	1	1	1



Gambar 12. Hasil Keputusan

Gambar 11. Form Hasil Keputusan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank yaitu berupa hasil keputusan diterima atau tidak diterima permohonan kredit dari data histori pemohon kredit tanpa agunan pada Standard Chartered Bank yang ditunjukkan seperti pada tabel 6.1.

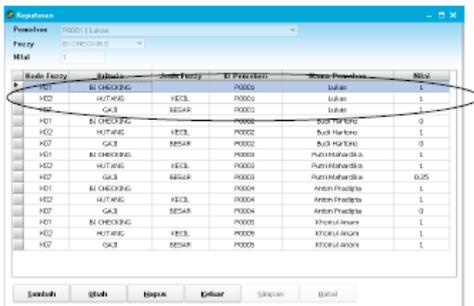
Tabel 1. Histori Pemohon Kredit

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank adalah sama dengan teori fuzzy Tahani untuk penentuan hasil keputusan kredit diterima dengan hasil firesterngth > 0 atau tidak diterima dengan hasil firesterngth 0.

1) Pemohon Kredit Lukas

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Hutang	Gaji	Firest erngth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	1	0	0
P0003	Putri Mahardika	1	1	0.25	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	1	0	0
P0005	Khoerul Anam	1	1	1	1



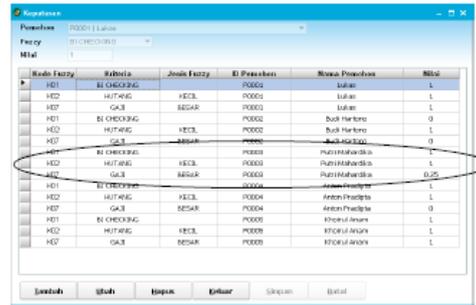
Standard Chartered Bank

LAPORAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

No Pemohon	Nama Pemohon	Telepon	Pekerjaan	Keputusan
1	P0001 Lukas	08999008	Siswa	Ditama
2	P0002 Budi Hartono	08999008	Siswa	Tidak Ditama
3	P0003 Putri Mahardika	88899008	PIRG	Ditama
4	P0004 Anton Pradipta	88899008	Wawancara	Tidak Ditama
5	P0005 Khoerul Anam	08999008	Siswa	Ditama

Gambar 13. Hasil Keputusan Lukas

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Hutang	Gaji	Firest erngth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	1	0	0
P0003	Putri Mahardika	1	1	0.25	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	1	0	0
P0005	Khoerul Anam	1	1	1	1



Standard Chartered Bank

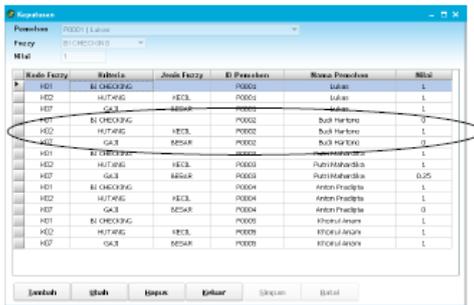
LAPORAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

No Pemohon	Nama Pemohon	Telepon	Pekerjaan	Keputusan
1	P0001 Lukas	08999008	Siswa	Ditama
2	P0002 Budi Hartono	08999008	Siswa	Tidak Ditama
3	P0003 Putri Mahardika	88899008	PIRG	Ditama
4	P0004 Anton Pradipta	88899008	Wawancara	Tidak Ditama
5	P0005 Khoerul Anam	08999008	Siswa	Ditama

Gambar 15. Hasil Keputusan Putri Mahardika

2) Pemohon Kredit Budi Hartono

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Hutang	Gaji	Firest erngth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	1	0	0
P0003	Putri Mahardika	1	1	0.25	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	1	0	0
P0005	Khoerul Anam	1	1	1	1



Standard Chartered Bank

LAPORAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

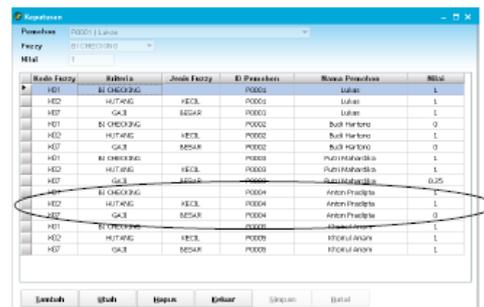
No Pemohon	Nama Pemohon	Telepon	Pekerjaan	Keputusan
1	P0001 Lukas	08999008	Siswa	Ditama
2	P0002 Budi Hartono	08999008	Siswa	Tidak Ditama
3	P0003 Putri Mahardika	88899008	PIRG	Ditama
4	P0004 Anton Pradipta	88899008	Wawancara	Tidak Ditama
5	P0005 Khoerul Anam	08999008	Siswa	Ditama

Gambar 14. Hasil Keputusan Budi Hartono

3) Pemohon Kredit Putri Mahardika

4) Pemohon Kredit Anton Pradipta

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Hutang	Gaji	Firest erngth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	1	0	0
P0003	Putri Mahardika	1	1	0.25	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	1	0	0
P0005	Khoerul Anam	1	1	1	1



Standard Chartered Bank

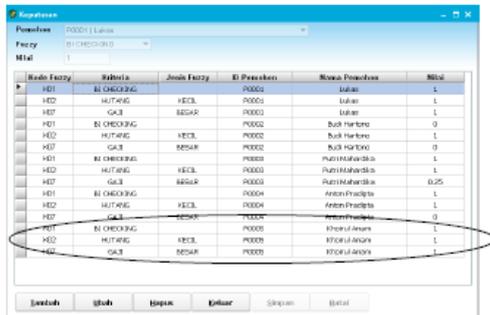
LAPORAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

No Pemohon	Nama Pemohon	Telepon	Pekerjaan	Keputusan
1	P0001 Lukas	08999008	Siswa	Ditama
2	P0002 Budi Hartono	08999008	Siswa	Tidak Ditama
3	P0003 Putri Mahardika	88899008	PIRG	Ditama
4	P0004 Anton Pradipta	88899008	Wawancara	Tidak Ditama
5	P0005 Khoerul Anam	08999008	Siswa	Ditama

Gambar 16. Hasil Keputusan Anton Pradipta

5) Pemohon Kredit Khoirul Anam

Kode Pemohon	Nama Pemohon	BI Checking	Hutang	Gaji	Firest erngth
P0001	Lukas	1	1	1	1
P0002	Budi Hartono	0	1	0	0
P0003	Putri Mahardika	1	1	0.25	0.25
P0004	Anton Pradipta	1	1	0	0
P0005	Khoirul Anam	1	1	1	1



Standard Chartered Bank

LAPORAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

No Pemohon	Nama Pemohon	Telepon	Pekerjaan	Keputusan
1	Lukas	081999908	Guru	Ditima
2	Budi Hartono	081999908	Guru	Tidak Ditima
3	Putri Mahardika	081999908	PHD	Ditima
4	Anton Pradipta	081999908	Waharwati	Tidak Ditima
5	Khoirul Anam	081999908	Guru	Ditima

Gambar 17. Hasil Keputusan Khoirul Anam

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan terhadap penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini telah menghasilkan sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah analisis kredit dalam menilai kelayakan calon kreditur.
- 2) Sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank dibuat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) Borland Delphi 6.0 dan database MySQL.
- 3) Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, merancang dan membuat sistem pendukung keputusan pemberian kredit tanpa agunan (KTA) pada Standard Chartered Bank yang dapat memberikan keputusan kredit diterima atau ditolak.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan terhadap

penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hendaknya dilakukan evaluasi sistem secara berkala sehingga dapat dihasilkan sistem yang lebih baik. Evaluasi dilakukan dengan memantau masalah-masalah yang timbul setelah dilakukan implementasi.
- 2) Data-data yang sudah lama sebaiknya dibackup guna untuk menghindari kehilangan data bila terjadi kerusakan pada sistem atau pada perangkat keras.
- 3) Data-data yang dimasukkan ke dalam database sebaiknya data yang sesuai dengan pemohon kredit agar dapat dihasilkan keputusan yang sebenarnya.
- 4) Perlunya dilakukan manajemen yang baik dan teratur terhadap sistem informasi yang diterapkan, hal ini dilakukan sebagai upaya pemeliharaan terhadap sistem

DAFTAR PUSTAKA

Gunadi, Suhendar Hariman, 2002, *Visual Modelling Menggunakan UML dan Rational Rose*, Penerbit Informatika, Bandung

Kusumadewi, Sri. 2010. *Aplikasi Logika Fuzzy untuk Pendukung Keputusan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Pranata, Antony, 2002, *Dasar Pemrograman Delphi 6.0*, Andi Offset, Yogyakarta.

Prasetyo, Didik Dwi, 2003, *Administrasi Database Server MySQL*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sembiring, Badjuri, Sihombing, 2002, *Pengertian Kredit*, Penerbit Informatika, Bandung

Setiawan, Beni, 2012, *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Bank BKK Pemalang Dengan Logika Fuzzy*, Unisbank Semarang

Sholeh, Andi, 2012, *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Untuk Pemilihan Kamera Digital Dengan Logika Fuzzy*, Unisbank Semarang

Sutabri, Tata, 2004, *Metode Desain dan Analisa Sistem*, Andi Offset, Yogyakarta

Triasanti, Dini, 2012,

*Sistem Pendukung Keputusan
Untuk Menentukan
Penerima Beasiswa Bank BRI
Menggunakan FMADM,
Universitas Gunadarma*
Turban, Efraim, 2005, *Sistem
Pendukung Keputusan dan Sistem
Cerdas*, Andi, Yogyakarta